BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media massa menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat luas karena dapat menyampaikan pesan guna untuk memberikan berbagai macam informasi. Media massa khususnya media cetak memiliki keunggulan dalam penyajian pemberitaan sehingga masih populer di semua kalangan masyarakat.

Radar Tasikmalaya merupakan anak perusahaan Jawa Pos yang menjadi perluasan perusahaan Jawa Pos di pulau Jawa bagian Barat di bawah pimpinan Dahlan Iskan. *Radar Tasikmalaya* menjadi koran lokal harian pertama di wilayah Priangan Timur yang masih populer hingga saat ini. Pemberitaan mencakup wilayah Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, Pangandaran dan Garut.

Penyajian dengan memperhatikan berbagai aspek penting menjadikan berita lebih berkualitas dan dapat mempengaruhi sekaligus mempermudah pembaca dalam memahami berita-berita yang disajikan. Penyajian berita dengan bahasa secara sederhana dan lengkap yang terdapat pada koran harian pagi *Radar Tasikmalaya* menjadi koran pilihan masyarakat Tasikmalaya karena informasi yang di sampaikan mudah untuk di mengerti.

Terdapat beberapa rubrikasi halaman yang terdapat pada koran *Radar Tasikmalaya* yaitu Tasik Metropolis, Singaparna, Kriminal, Budaya, Komunikasi

Bisnis, Edukasi, Sportivo, Wacana, Lifestyle dan kelembagaan. Salah satu rubrik yang menjadi incaran masyarakat Tasikmalaya guna memenuhi kebutuhan informasi yaitu rubrik metropolis. Rubrik metropolis sendiri menyajikan berita lokal khusus yang berhubungan dengan perkembangan isu sosial dan hal lain yang berkaitan dengan Tasikmalaya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kedekatan *Radar Tasikmalaya* dengan pembacanya.

Media penerbitan dan penyajian rubrik dirancang dengan sebaik mungkin agar mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, sehingga masyarakat fokus terhadap apa yang media sajikan sesuai kebutuhan. Hal tersebut tidak luput dari kerangka berpikir yang dikonstruksi oleh jajaran redaksi media itu sendiri atau disebut dengan kebijakan redaksi. Kebijakan redaksi yang memegang peran penting untuk menjalankan arah roda perusahaan pers, setiap kebijakan yang ditentukan menjadi ukuran dasar dalam penentuan arah media.

Kebijakan redaksi menjadi standar acuan yang dimiliki oleh media dalam mempublikasikan berita. Kebijakan redaksional juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa terutama media cetak terhadap masalah aktual yang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk berita (Siregar, 2018:9).

Menurut Jacob Oetama (1989:18), kebijakan redaksi surat kabar satu dengan yang lainnya berbeda, dan sangat berpengaruh pada gaya penulisan dan gaya peliputan berita yang akhirnya menjadi suatu kriteria atau menjadi ciri khas dari media tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kebijakan redaksi pada penyajian berita ini berfokus pada pemberitaan koran Harian Pagi *Radar Tasikmalaya* tentang bagaimana pengemasan berita yang disajikan dengan melihat beberapa aspek kebijakan yang ada. Meskipun banyak perbedaan yang mewarnai penyajian berita pada setiap media, namun harus tetap pada jalur kebenaran. Oleh karenanya, terdapat proses seleksi terlebih dahulu ketika *gatekeeper* memilih berita mana yang akan di muat dengan melihat aspek kebijakan yang telah ditentukan. Berita yang disajikan setiap media tentu memiliki karakteristik yang berbeda, maka pada penyajian berita terdapat beberapa kebijakan yang ditetapkan, diantaranya:

1. Penempatan berita
2. Penamaan atau judul berita (*headline)*
3. Penempatan foto dan narasi. (Ikhwan, 2022:55)

Kebijakan redaksi tentang penyajian berita itu berlaku juga pada Harian Pagi *Radar Tasikmalaya* sebagai salah satu surat kabar lokal di Tasikmalaya yang terbit setiap hari Senin hingga Sabtu. Media ini termasuk media yang masih populer dan juga memperhatikan standarisasi penyajian yang sederhana karena sasaran masyarakat lokal dari berbagai macam kalangan, sehingga surat kabar *Radar Tasikmalaya* dipilih untuk meneliti tentang penyajian berita pada rubrikasi lokal yang ada pada media tersebut. Dalam penggarapannya selalu diikuti dengan pandangan terbaru yang di harapkan dapat menghasilkan berita yang berkualitas serta hal lainnya yang terdapat pada penyajian berita itu sendiri. Dalam menampilkan suatu inovasi yang baru terhadap penyajian berita, proses sebelumnya juga dikerjakan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. Sangat mungkin surat

kabar *Radar Tasikmalaya* ini akan semakin berkembang dan populer. Karena itulah masalah ini menarik untuk diteliti.

B. Perumusan Masalah

Kebijakan redaksi menjadi dasar pertimbangan suatu lembaga media massa dalam menyajikan sebuah berita yang layak dengan rangkaian konsep yang menjadi garis besar atau dasar rencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang di usulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, dengan terdapatnya hambatan-hambatan yang terjadi tentu harus mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang di inginkan.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kebijakan redaksi *Radar Tasikmalaya* dalam menentukan penempatan berita?
2. Bagaimana kebijakan redaksi *Radar Tasikmalaya* dalam penamaan atau judul berita (*headline*)?
3. Bagaimana kebijakan redaksi *Radar Tasikmalaya* dalam penempatan foto dan narasi pemberitaan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi tindak lanjut terhadap masalah yang hendak diteliti dalam penelitian, oleh karena itu tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan redaksi *Radar Tasikmalaya* dalam menentukan penempatan berita.

2. Untuk mengetahui kebijakan redaksi *Radar Tasikmalaya* dalam penamaan atau judul berita (*headline*).
3. Untuk mengetahui kebijakan redaksi *Radar Tasikmalaya* dalam penempatan foto dan narasi pemberitaan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan dan pendalaman studi komunikasi yang berkaitan umumnya dan studi jurnalistik khususnya seperti manajemen media massa, penulisan berita, bahasa jurnalistik, reka bentuk surat kabar dan lainnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga serta mengembangkan kemampuan dan kualitas penyajian berita yang disampaikan kepada pembaca sabagai penerima informasi. Menjadi acuan bagi praktisi media yang terlibat baik jajaran yang ada di *Radar Tasikmalaya* maupun pihak lain, serta bisa menjadi referensi dan juga rujukan bagi penelitian lain khususnya mahasiswa jurnalistik ataupun pembaca yang mengkaji dan menganalisis pemberitaan dalam Harian Pagi *Radar Tasikmalaya.*

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

Konsep manajemen media pada penelitian ini merupakan konsep dari Djuroto dengan melihat definisi dari Henry Fayol. Konsep ini menjelaskan

mengenai suatu redaksi mengembangkan berbagai aspek termasuk menentukan kebijakan-kebijakan pemberitaan pada salah satu fungsi manajemen supaya berita yang disajikan lebih menarik, berkualitas, mendidik, dan lainnya.

Salah satu definisi manajemen dari Hanry Fayol yaitu "Manajemen suatu proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian" Djuroto (2000:96). Definisi dari Fayol dikenal dengan sebutan POAC.

Manajemen media merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pengelolaan media dengan menggunakan prinsip-prinsip serta seluruh proses manajemen yang dilakukan (Junaedi, 2017:14). Media sebagai objek pembelajaran yang secara lengkap mempelajari tentang karakteristik dan peranannya dalam lingkungan, sistem ekonomi dan lainnya dimana media itu berada dan sitem redaksi yang ada pada media yang di perhitungkan dengan manajemen media.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Junaedi (2017:14) mengungkapkan bahwa manajemen media menjadi pengengelola dengan menggunakan prinsip-prinsip dan proses seluruh manajemen. Seluruh organisasi terdapat fungsi manajemen yang selalu melekat dalam proses kehidupan organisasi termasuk organisasi media. Maka dari itu, manajemen media memberikan pengetahuan pengelolaan media dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang bersifat utuh melalui proses fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling.*

Menuruut Henry Fayol (dalam Djuroto 2000:96) untuk mencapai tujuan dan sasaran harus melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian atau dikenal dengan sebutan POAC.

Planning (Perencanaan) pada manajemen pemberitaan yaitu terkait pengelolaan isu. Bagaimana tim redaksi setiap harinya melakukan *list* isu berita yang akan di terbitkan melewati kebijakan terbaik. Terdapat hal lain dalam perencanaan seperti desain untuk halaman, rencana pemasaran sampai penjualan.

Organizing (Pengorganisasian) yaitu penyusunan struktur organisasi untuk pembagiaan tugas pekerjaan dan pembagian jabatan bagi setiap orang dalam struktur organisasi. Setiap masing-masing bagian organisasi memiliki tanggung jawab, peran serta tujuan yang sama sehingga harus menjalankan hubungan yang baik untuk hasil yang maksimal.

Acting (Penggerakan) pada sebuah redaksi yakni melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan, salah satunya menghasilkan sebuah produk jurnalistik yang layak untuk di publikasikan. Aktivitas tersebut meliputi peliputan dan penulisan berita. Pada tahapan ini semua bekerja sesuai dengan tahapan perencanaan dan pengorganisasian yang telah di susun. Bidang redaksi menjalankan tugas news processing, news planning, hunting, writing, layouting, dan selanjutnya dilimpahkan ke bagian produksi.

Controlling (pengawasan) pada pemberitaan meliputi evaluasi dan pengeditan berita. Evaluasi dalam pemberitaan atau dalam redaksi sering disebut dengan penyuntingan yang dilakukan oleh redaktur ataupun editor. Pengawasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menjadi salah satu fungsi redaksi atau *gatekeeping.* Pada fungsi manajemen pengawasan ini berita dilakukan seleksi terlebih dahulu agar layak muat dengan melihat berbagai aspek yang ada.

Fungsi manajemen tersebut selalu ada dalam praktek manajemen karena jika salah satu diantaranya tidak ada, maka manajemen tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Dari fungsi manajemen yang telah di uraikan memberi bukti bahwa adanya hubungan saling keterkaitan antara manajemen media dengan kebijakan redaksi.

Setiap industri pers mempunyai manajemen yang berbeda-beda, baik dari segi redaksi ataupun perusahaannya. Manajamen mencakup empat bidang, yaitu manajemen bidang redaksi, percetakan dan bidang usaha yang terdiri dari pemasaran dan iklan (Djuroto, 2004:18).

Manajemen bidang redaksi terdapat pedoman atau dasar rencana yang disebut dengan kebijakan dalam sebuah redaksi atau kebijakan redaksi. Kebijakan redaksi merupakan pertimbangan dasar suatu lembaga media massa dalam memberitahukan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakaan redaksi juga merupakan sikap redaksi lembaga media massa terutama media cetak dalam masalah aktual yang berkembang dan di tuangkan dalam bentuk berita (Teba, 2005:150).

Dasar pertimbangan pada kebijakan redaksi mengatur beberapa hal yang menjadi karakteristik media dalam pemberitaan seperti penyajian berita pada tata letak atau *layout, headline,* foto jurnalistik, bahasa jurnalistik pada pemberitaan, dan lainnya (Ikhwan, 2022:55).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Relevansi konsep dengan penelitian ini adalah kesamaan mengatur serta memutuskan kebijakan redaksi dalam penyajian sebuah produk berita melalui tahapan fungsi manajemen sampai kebijakan redaksi terbentuk, sehingga dari teori ini bisa memberikan arahan pada penelitian kebijakan redaksi *Radar Tasikmalaya* dalam penyajian berita pada rubrik metropolis.

2. Landasan Konsepsional

Kebijakan redaksi pada penyajian berita merupakan bagian dari fungsi manajemen pengelolaan pers untuk melihat bagaimana proses penetapan sebuah kebijakan yang di ambil agar mencapai tujuan yang di inginkan. Kebijakan redaksi adalah dasar pertimbangan dari suatu lembaga media massa dalam menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksi juga menjadi sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak terhadap masalah aktual yang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk berita (Teba, 2005:151).

Kebijakan redaksi pada media ditentukan oleh ideologi dan independensi media itu sendiri. Pengambilan kebijakan sesuai ideologi media itu sendiri harus mencakup kepentingan publik dan tidak boleh dikontrol oleh segelintir orang sebagai kolusi pemodal dan politisi karena dapat mengganggu jalannya pemberitaan. Independensi media menjadi unsur penting dan penentu kualitas pada pemberitaan. Sikap independensi media dalam menyajikan berita harus adil dan berimbang, dengan demikian independensi menjadi penting untuk menjaga objektivitas dan netralitas suatu berita.

Dasar pertimbangan suatu media dalam menyiarkan atau tidaknya suatu berita ditentukan oleh sifat media itu sendiri. Terdapat dua kategori media yaitu

bersifat umum dan khusus. Media massa bersifat khusus hanya memberikan informasi khusus politik, ekonomi dan sebagainya sesuai kategori yang di pilih. Sedangkan media yang bersifat umum menyampaikan setiap peristiwa yang menarik dan penting sehingga perlu pemilihan untuk di siarkan. Semua itu di tentukan melalui dasar pertimbangan dalam rapat redaksi (Teba, 2005:151).

Rapat redaksi menjadi bentuk implementasi dari penentuan sebuah kebijakan pemberitaan yang menghasilkan tentang kelayakan informasi berita, sumber berita dalam pemberitaan, penempatan berita setiap halaman, dan sebagainya.

Berita yang telah di siarkan tentunya harus mempunyai kelayakan sesuai kebijakan yang menjadi warna pembeda setiap redaksi. Kebijakan redaksi pada media *Radar Tasikmalaya* sendiri menyorot pada penyajian berita dengan melihat pertimbangan atau pemilihan berita yang layak dan tidak layak muat baik dari segi nilai, unsur, struktur, bahasa, akurasi berita maupun kebenaran tulisan yang ada pada setiap pemberitaan. Semua hal itu ditentukan oleh redaktur Radar tasikmalaya. Hal tersebut sangat penting bagi perusahaan ataupun khalayak karena bisa menjadi nilai dan penerimaan yang baik.

Media Harian Pagi *Radar Tasikmalaya* mempunyai kebijakan sendiri dalam mengelola berita yang disajikan kepada pembaca. Kebijakan dirumuskan sebagai keputusan yang tetap, ditandai dengan kelakuan yang berkesinambungan dan berulanhg-ulang pada mereka yang membuat kebijakan dan yang melaksanakannya (Dewanto, 2010:310). Jadi dapat dipahami bahwa kebijakan (*policy*) adalah rencana yang ditetapkan atau prosedur standar suatu organisasi media yang menjadi

pedoman umum pembuatan keputusan. Kebijakan ini di buat agar tetap konsisten dan sesuai tujuan yaang di harapkan.

Kebijakan menurut Gunawan Wiradi (1991:263) dalam ilmu sosial yaitu diartikan sebagai dasar-dasar haluan untuk menentukan langkah untuk tindakan-tindakan untuk mecapai sebuah tujuan. Jadi, kebijakan merupakan suatu prinsip dasar atau patokan yang menjadi arahan tindakan dan wewenang yang dilakulan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan redaksional unik bagi organisasinya itu sendiri, beda media maka beda pula kebijakan redaksinya.

Bagian redaksional merupakan bagian yang mengurus pemberitaan pada sebuah media dari pencarian hingga penyampaian sebuah berita. Menurut Junaedi, redaksi adalah bagian atau orang dalam sebuah organisasi pers yang bertugas mengawasi dalam pemberitaan seperti menolak ataupun mengizinkan pemuatan sebuah berita. Pertimbangan tersebut bisa menyangkut aspek terdapatnya nilai berita atau tidak, menarik atau tidaknya bagi pembaca dan lainnya. Selain itu, bertugas dalam memperhatikan bahasa, akursi, dan kebenaran tulisan yang ada di dalamnya untuk.meminimalisir kesalahan ketika cetak (Junaedi, 1991:825).

Bisa atau tidaknya sebuah berita di publikasikan termasuk tugas redaksi yang disebut dengan *gatekeeping.* Sementara itu orang yang bertugas melakukan *gatekeeping* yaitu *gatekeeper*, yakni sekelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi massa (Bittner dalam Nurudin, 2013:119). Selain bertugas menyaring informasi, *garekeeper* juga harus dapat menunjukan identitas sebagai ciri khas atau warna khusus sebuah media. Isi berita

yang di hasilkan akan menjadi cerminan dari kebijakan redaksi media cetak tersebut. Produk dari kebijakan redaksi yang tepat maka akan menghasilkan karya jurnalistik atau berita yang berkualitas bagi pembaca. Selain itu, berita yang menarik dan penting serta disajikan secara menarik dapat menambah minat pembaca.

Berita umum pada media *Radar Tasikmalaya* tentu bisa dijadikan bahan bacaan serta referensi. Berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak (Sumadiria, 2005:64). Sedangkan menurut Notchlife dalam Syamsul (2003:5) menegaskan bahwa berita terletak pada unsur keanehan atau hal yang luar biasa, sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu orang lain. Secara ringkas berita merupakan laporan kejadian sebuah peristiwa yang sedang ataupun telah terjadi. Berita pada *Radar Tasikmalaya* dikemas dengan penulisan bahasa yang populer, sederhana, lengkap dan aktual sehingga mudah di mengerti dan menjadi referensi bacaan masyarakat. *Radar Tasikmalaya* juga termasuk media lokal yang mecakup wilayah priangan timur ini memberikan berita aktual daerah khusus Tasikmalaya dan sekitarnya.

Media cetak surat kabar atau koran merupakan kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas dan terbit secara teratur, setiap hari atau seminggu sekali (Djuroto 2004:10). Surat kabar atau koran juga menjadi salah satu kekuatan sosial dan ekonomi yang cukup penting dalam masyarakat (Muhtadi, 1999:88). Surat kabar telah menjadi kebutuhan primer di lingkungan masyarakat guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kepentingan hidup. Sedangkan bagi pemerintah yang memiliki kuasa, surat kabar

menjadi pembentuk opini publik yang dapat membantu mengumpulkan massa yang lebih luas.

Surat kabar Radar Tasikmalaya ini memuat informasi umum baik nasional ataupun lokal, tetapi pada surat kabar ini terdapat rubrik khusus yang menjadi ciri khas dari media tersebut yaitu rubrik metropolis. Rubrik tersebut khusus membahas isu kota ataupun isu lain yang terjadi di wilayah Tasikmalaya sehingga memudahkan masyarakat lokal dalam mencari dan memperoleh berita aktual dan khusus yang di inginkan. Proses peliputan berita rubrik metropolis dilakukan oleh wartawan khusus yang menjalankan tugasnya di bagian tersebut. Semua berita yang di siarkan media *Radar Tasikmalaya* tersebut telah melalaui kebijakan-kebijakan yang di tetapkan dan proses manajemen yang baik.

Masyarakat saat ini masih bisa memperoleh berita ataupun hal lainnya melalui surat kabar termasuk media *Radar Tasikmalaya* sesuai kebutuhan secara mudah dilihat dari waktu penerbitan yang teratur yaitu terbit setiap hari dan tidak membutuhkan jaringan internet. Selain itu, masyarakat yang ingin mencari berita khusus kota Tasikmalaya bisa pada rubrik metropolis yang ada pada harian pagi *Radar Tasikmalaya.*

3. Landasan Operasional

Dasar pertimbangan sebuah media dalam mempublikasikan sebuah berita disebut kebijakan redaksional. Menurut Ikhwan terdapat beberapa hal yang menjadi kebijakan redaksi pada penyajian berita, yaitu:

Penempatan berita. Setiap redaksi mempunyai kebijakan yang berbeda dalam menempatkan posisi berita. Jadi pada penentuan posisi berita dilihat dari faktor apa yang mempengaruhi tata letak pemberitaan pada media *Radar Tasikmalaya* seperti kedekatan geografis, kepentingan politik ataupun geografis.

Penamaan atau judul berita (*headline)*. Sebuah judul berita terkadang tidak sesuai dengan isi berita yang di sampaikan hanya untuk menarik perhatian pembaca. Penentuan *headline* atau judul ini bagaimana redaksi *Radar Tasikmalaya* memilih angel atau sisi yang yang menarik untuk dijadikan *headline*. Biasanya menggunakan angle menarik yang bisa diambil dari sisi humanis yang menggugah atau judul yang mengandung konflik, bahkan bisa dari faktor nilai berita lain seperti kedekatan, orang penting, seks ataupun menyesuaikan dengan kebutuhan komersial khalayak.

Penempatan foto dan narasi. Berita yang disajikan tanpa foto dan narasi pendukung sebagai pelengkap biasanya kurang menarik bagi pembaca karena tidak dapat mengetahui bagaimana kondisi objektiv atau gambaran informasi yang disampaikan. Pada kebijakan penempatan foto dan narasi pada surat kabar *Radar Tasikmalaya* ini foto jurnalistik seperti apa yang menarik, baik dilihat dari nilai berita, nilai sosial dan visual sehingga dapat dipahami masyarakat.

Landasan pemikiran ini menjelaskan bahwa penyajian berita yang dilakukan pada media cetak *Radar Tasikmalaya* melewati kebijakan yang ditetapkan oleh media itu sendiri sesuai peraturan yang ada. Penetapan kebijakan ini tentunya melalui pemimpin redaksi yang memegang kendali serta tanggung jawab terhadap berita yang di publikasikan kepada khalayak. Contohnya, pada

kebijakan penyajian berita *Radar Tasikmalaya* yang menyajikan berita dengan penggunaan bahasa popular, sederhana, dan menarik baik dari tampilan ataupun penyajian lainnya sehingga layak dan bisa menjadi keunggulan tersendiri. Kebijakan redaksi dalam penyajian berita ini akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan melihat beberapa kebijakan yang ditetapkan, diantaranya:

a. Penempatan berita
b. Penamaan atau judul berita (*headline)*
c. Penempatan foto dan narasi. (Ikhwan, 2022:55)

Berita yang disajikan selalu beraneka ragam. Oleh karena itu, kebijakan setiap media menjadi acuan yang sangat penting dan menjadi pembeda dengan yang lainnya. Kebijakan yang dilakukan secara tepat tentu bisa menghasilkan karya yang baik dan bisa mudah diterima oleh pembaca.

F. Langkah-langkah Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor Radar Tasikmalaya di Jalan SL. Tobing No.99, Kecamatan Tugujaya, Tasikmalaya, Jawa Barat. 348357.

Adapun alasan lokasi ini dijadikan tempat untuk penelitian adalah:

a. *Radar Tasikmalaya* merupakan salah satu media lokal grup dari Jawa Pos dan media terbesar yang ada di Priangan Timur.
b. Salah satu media yang banyak oplahnya dan diminati pembaca di wilayah Priangan Timur.

c. Sering menjadi rujukan dan bacaan di kalangan pemerintah maupun swasta di wilayah Tasik, Ciamis, Pangandaran, Banjar dan Garut.
d. Terdapat berita-berita aktual yang sering dijadikan referensi bacaan semua kalangan.
e. Berita yang dikemas secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang di gunakan pada penelitian penyajian berita *Radar Tasikmalaya* ini yaitu paradigma konstruktivisme. Tujuan penggunaan paradigma ini untuk melihat peristiwa yang dikontruksi berdasarkan pengalaman sosial, bersifat lokal, spesifik dan juga tergantung kepada orang yang bersangkutan. Paradigma kontruktivis memiliki pandangan terhadap media dan isi teks berita yang dihasilkan.

Paradigma ini tidak menghasilkan kebenaran yang tunggal. Kebenaran dihasilkan berdasarkan hasil interpretasi setiap individu ataupun kelompok, sehingga hasilnya pun yang beragam. Begitu pula tentang penelitian ini, kebijakan redaksi dihasilkan dari rumusan kelompok dan akan menghasilkan kebijakan yang beragam pada masing-masing media. Pada paradigma ini dilakukannya interaksi dengan jajaran redaksi yang ada di media Harian Pagi *Radar Tasikmalaya* yang bersangkutan guna mendapatkan informasi yang spesifik dan jelas perihal kebijakan redaksi dalam penyajian berita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat induktif dapat memunculkan permasalahan berupa data yang harus diamati secara seksama dan mencakup hasil wawancara medalam, serta hasil analisis dari dokumen lain yang di dapatkan (Sukmadinata, 2008:60).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2012:5) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan melibatkan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Pendekatan penelitian kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang di teliti (Noor, 2011: 32).

Menggunakan pendekatan ini dapat membantu melihat berbagai aspek-aspek realitas yang terjadi dalam kebijakan redaksi yang di lakukan Radar Tasikmalaya, serta dapat menemukan temuan baru yang mampu membuat penelitian ini menjadi penting. Selain itu, pembahasan pada penelitian dibatasi agar tidak melebar. Penelitian ini fokus pada tiga aspek pertimbangan kebijakan redaksi dalam penyajian berita yaitu penempatan berita, penamaan atau judul berita, dan penempatan foto pada pemberitaan.

4. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini menerangkan situasi atau peristiwa dengan data yang di ambil tidak diolah melalui perhitungan matematis ataupun dengan rumusan statistik.

Namun, penelitian ini hanya mengungkapkan, menerangkan serta menerjemahkan pesan untuk segera dikomunikasikan kepada masyarakat.

Penelitian Deskriptif ini bermaksud untuk pengukuran yang cermat terhadap kejadian sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan sosial, preferensi politik tertentu dan lain-lain. Hal ini dapat mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun, 1989:4).

Jenis penelitian deskriptif ini mendeskripsikan suatu peristiwa dan memaparkan secara jelas tentang hasil penelitian serta membuat gambaran kompleks mengenai kebijakan dalam penyajian sebuah berita. Hasil data yang didapatkan dijabarkan sesuai fakta di lapangan serta digambarkan secara ringkas sesuai kondisi yang terjadi dalam kasus atau peristiwa yang diteliti.

Penelitian deskriptif tidak melakukan uji hipotesa atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk:

a. Mengumpulkan informasi aktual secara terinci yang menggambarkan gejala yang ada.
b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku.
c. Membuat evaluasi
d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1990:3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Fungsi penelitian deskriptif menjelaskan persoalan yang ada dalam penelitian berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan bersifat aktual dan menjelaskan keadaan yang terjadi.

5. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data terkait kebijakan redaksi *Radar Tasikmalaya* dalam penyajian sebuah berita serta data-data lainnya seperti sejarah perkembangan surat kabar Radar Tasikmalaya, visi dan misi surat kabar Radar Tasikmalaya, struktur organisasi, omset atau jumlah oplah, penempatan berita, layout, foto atau gambar, bahasa, dan lainnya.

b. Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder yang menjadi bagian penting dalam pembuatan kebijakan redaksi *Radar Tasikmalaya*, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Pemimpin umum, karena narasumber pertama yang mengetahui tentang perusahaan.
2. Redaksi, karena bertanggumg jawab mengendalikan, mengawasi dan menempatkkan kebijakan-kebijakan berita.
3. Pemimpin redaksi, orang yang bertanggung jawab terkait konten berita secara keseluruhan dan juga merangkap sebagai redaktur pelaksana.
4. Redaktur, karena bertanggung jawab dalam proses penyeleksian serta perbaikan naskah yang telah di buat oleh wartawan sebelum di terbitkan.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan, berita hasil publikasi dari media *Radar Tasikmalaya*, jurnal, buku dan referensi lainnya yang relevan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini akan digunakan untuk menggali hal-hal terkait dengan kebijakan-kebijakan redaksi yang ada pada *Radar Tasikmalaya* dalam penyajian berita. Wawancara ini akan diarahkan kepada sejumlah narasumber atau informan yang terkait dalam penelitian yaitu pemimpin redaksi, redaktur, redaktur halaman surat kabar, redaksi dan lainnya.

Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan teknik terbuka dan mendalam sehingga informasi yang diharapkan akan lebih lengkap dan konferensi. Tujuan dari wawancara ini untuk menggali dan mengkonfirmasi sejumlah fakta-fakta dan temuan di lapangan terkait dengan peristiwa penyajian suatu berita atas kebijakan redaksi. Wawancara penting dalam memperkuat jawaban tentang data penelitian.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang objektif di lapangan terkait dengan dinamika redaksi dalam suatu berita. Observasi bisa dilakukan dengan menggali informasi melalui internet dan juga pencatatan ataupun perekaman terkait dengan peristiwa-peristiwa di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kegiatan observasi akan dilakukan dalam kurun waktu selama satu bulan yaitu selama bulan Juli. Waktu satu bulan ini berdasarkan keterpenuhan data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian. Observasi bertujuan untuk mengkonfirmasi berbagai macam data-data di lapangan secara lebih komprehensif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan lebih fokus kepada arsip yang dimiliki oleh *Radar Tasikmalaya* yang berhubungan dengan kebijakan redaksi. Dokumentasi bertujuan untuk mengonfirmasi dan lebih memperjelas semua temuan yang telah didapatkan dari hasil wawancara serta observasi.

7. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang artinya melakukan pengecekan data yang telah di peroleh untuk kebenaran data pada penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan pengecekan ulang untuk mengonfirmasi suatu informasi agar dapat dipercaya. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2005:330).

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil wawancara narasumber dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Data yang diperoleh dari sumber yang satu dapat lebih teruji kebenarannya jika dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari narasumber lain yang berbeda. Peneliti dapat memperoleh data dari narasumber yang berbeda-beda posisinya dengan

teknik wawancara mendalam sehingga informasi dari pemimpin redaksi harian *Radar Tasikmalaya* dengan informasi dari redaktur pelaksana dan redaktur halaman. Cara triangulasi sumber atau data yang lain dapat pula dilakukan dari aktivitas tertentu yang menggambarkan peran lain dalam menyajikan berita. Berdasarkan penggalian Data dari sumber yang berbeda-beda dan juga teknik pengumpulan yang berbeda itupun data sejenis bisa teruji kebenarannya.

Penggunaan analisis ini diharapkan bisa menghasilkan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran untuk keakuratan hasil penelitian. Jika terjadinya berpedaan harus terdapat alasan-alasan yang kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1 : Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	SUPS	✓						
2.	Revisi Proposal	✓						
3.	Bimbingan		✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Komprehensif		✓					
5.	Tahfidz			✓				
6.	Penelitian					✓	✓	
7.	Pengolahan Data					✓	✓	
8.	Munaqosyah							✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG